

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang cukup stabil jika dibandingkan dengan tahun-tahun terjadinya krisis keuangan. Sektor jasa keuangan juga sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Laporan yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada statistik perbankan Indonesia pada bulan mei 2014 menunjukkan perkembangan yang sangat baik sektor perbankan. Perbankan Indonesia juga didukung dengan adanya *dual banking system* yaitu adanya bisnis perbankan konvensional yang sudah lama berkembang dan perbankan syariah yang saat ini beroperasi di Indonesia. Dunia perbankan Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang baik dengan dibuktikan adanya bank-bank baru yang beroperasi di Indonesia khususnya perbankan syariah. Perbankan syariah secara umum masih mampu mempertahankan kinerja positif yang disertai berjalannya fungsi intermediasi dengan baik dalam pelayanan.

Perkembangan industri perbankan syariah cukup baik tercermin dari peningkatan aset, simpanan dan penyaluran dana, demikian pula dengan permodalan dan profitabilitas industri perbankan syariah yang juga tetap terpelihara.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia seperti yang dipublikasikan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada statistik perkembangan perbankan Indonesia tahun 2014 mengalami pertumbuhan yang baik. Pada bulan Mei 2014 terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah kantor 2.992 cabang kantor bank syariah. Hal ini merupakan suatu capaian yang baik bagi Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Ketatnya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, membuat bank syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu Bank Indonesia juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan pada perbankan nasional. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank.

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran kinerja jasa keuangan yang baik. Perbankan konvensional yang sudah lama beroperasi di Indonesia banyak sedikitnya telah mengubah kondisi ekonomi Indonesia menjadi lebih baik. Menurut statistik perkembangan perbankan Indonesia pada tahun 2014 terdapat 68 bank umum konvensional, 26 bank pembangunan daerah yang beroperasi di Indonesia. Jumlah tersebut sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah bank syariah bahkan belum mencapai setengahnya. Pada kondisi saat ini perbankan konvensional masih menjadi pilihan rakyat untuk melakukan transaksi keuangan. Kebanyakan masyarakat Indonesia masih belum faham akan transaksi di bank syariah dan lebih memilih bank konvensional karena sudah ada sangat lama beroperasi. Perbankan konvensional juga masih memimpin arus berjalannya jasa keuangan di Indonesia.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Bank Umum Syariah dan Konvensional

Indikator	Bank Umum	
	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
Jumlah Bank	56 Bank	11 Bank
Jumlah Kantor	17.500 Kantor	2.992 Kantor
Jumlah Pegawai	215.000 Orang	27.102 Orang

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia Mei 2014

Adanya persaingan antar bank syariah maupun dengan bank konvensional lainnya yang tidak bisa dihindarkan, membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan sebuah bank, termasuk bagi bank syariah. Dampak positifnya adalah memotivasi agar bank saling berpacu menjadi yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekalahan dalam persaingan dapat menghambat laju perkembangan bank yang bersangkutan. Kondisi ini akan membawa kerugian yang besar bagi bank, bahkan dapat mengakibatkan gulung tikar (Wahyudi, 2005). Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh bank dalam rangka memenangkan persaingan, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai dampak yang luar biasa kepada usaha menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasanya. Prinsip utama yang harus dikembangkan oleh bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan adalah kemampuan bank syariah dalam melakukan pengelolaan dana (Wahyudi, 2005).

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu dengan metode CAMEL kemudian diubah menjadi metode CAMELS dan pada tanggal 5 januari 2011 Bank

Indonesia menetapkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank, yaitu peraturan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*). Melalui RGEC, Bank Indonesia menginginkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Alfajar, 2014).

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu: Profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank, dalam penelitian ini digunakan peringkat hasil dari *self assessment* yang wajib dilakukan bank (PBI No.13/1/PBI/2011).

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Arifani, 2013).

Penilaian variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Rentabilitas (*earnings*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui (ROA) *Return On Asset*. Permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya

jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan oleh bank akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Arifani, 2013).

Berlakunya peraturan baru dari Bank Indonesia yang resmi di berlakukan tahun 2012 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang meniti beratkan pada RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) maka Peneliti berminat untuk meneliti tentang **“Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital* (RGEC).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada faktor *Risk Profile*?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada faktor *Good Corporate Governance*?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada faktor *Earnings*?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada faktor *Capital*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada faktor *risk profile*.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada faktor *Good Corporate Governance* (Manajemen).
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada faktor Rentabilitas (*Earnings*)
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada faktor Permodalan (*Capital*)

1.4 Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC.

b. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bank syariah dan bank konvensional dalam menyongsong persaingan pasar bebas ASEAN 2015.

c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat menambah khasanah keilmuan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.